

Model Pembelajaran Course Review Horay Berbantuan Media Gambar Terhadap Motivasi Belajar Ipa Siswa Kelas V SD

Fadjri Yuliana^{1*}, Ida Bagus Gede Surya Abadi², I Wayan Sujana³ 

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received October 10, 2021

Accepted January 10, 2022

Available online January 25, 2022

Kata Kunci :

Course review horay, motivasi belajar ipa, siswa kelas v SD.

Keywords:

Course review horay, science learning motivation, students in grade v SD.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2022 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar IPA siswa kelas V di SD. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh dari model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD. *Quasi Eksperimen* merupakan jenis dari penelitian ini serta dipilih *Nonequivalent Control Group Design* sebagai desain penelitian dengan *pretest* hanya digunakan dalam rangka mengetahui kesetaraan kelompok. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas V SD yakni sebanyak 13 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 468 siswa. Sampel penelitian ini adalah kelas V SD berjumlah 32 orang siswa sebagai kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dan kelas V SD berjumlah 32 orang siswa sebagai kelompok kontrol yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode non tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa kuesioner. Rerata motivasi belajar IPA pada kelompok eksperimen yaitu \bar{x} sama dengan 80,5 dan kelompok kontrol \bar{x} sama dengan 64,75. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis uji-t dengan rumus *separated varians*. Hasil analisis data diperoleh (t_{hitung} sama dengan 4,947 lebih dari t_{tabel} sama dengan 2,042) pada taraf signifikansi 5%, maka, H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPA antara kelompok yang dibelajarkan dengan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelompok yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD. Disimpulkan bahwa model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA kelas V SD.

ABSTRACT

This research is motivated by the low motivation to learn science in fifth grade students at the SD Negeri Cluster Captain Japa Academic Year 2019/2020. This study aims to determine the effect of the *Course Review Horay* learning model on the learning motivation of science students in grade V SD Negeri Captain Japa Cluster. *Quasi Experiments* are the type of this study and selected *Nonequivalent Control Group Design* as a research design with *pretest* only used in order to find out equality group. The population in this study were all class V of the SD Negeri Captain Japa Cluster which were 13 classes with a total of 468 students. The sample of this study was class V SDN 9 Dauh Puri, amounting to 32 students as a group that was taught with the *Course Review Horay* learning model and class V SDN 22 Dauh Puri, amounting to 32 students as a control group who were taught with conventional learning models. Data collection in this study was carried out using non-test methods. Data collection instruments used in the form of a questionnaire. The mean of natural science learning motivation in the experimental group is $\bar{x} = 80.5$ and the control group $\bar{x} = 64.75$. The data obtained were analyzed using the *t-test* analysis technique with *separated variance* formula. The results of data analysis were obtained ($t_{count} = 4.947 > t_{table} = 2.042$) at the significance level of 5% ($dk = n_1 - 1$ and $dk = n_2 - 1$ then, H_0 was rejected and H_a was accepted which meant there was a significant difference in the science learning motivation between the groups studied with the *Course Review Horay* learning model with groups that were taught using conventional learning models in class V students of the SD Negeri Cluster captain Japa Academic Year 2019/2020. Thus it can be concluded that the *Course Review Horay* learning model influences the learning motivation of the fifth grade SD Negeri Gugus Captain Japa Academic Year 2019/2020.

*Corresponding author

E-mail addresses: fadjri.yuliana@undiksha.ac.id (Fadjri Yuliana)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di jenjang sekolah dasar merupakan pendidikan paling penting dan berguna pada perkembangan diri seorang peserta didik (Uno, 2011). Hal ini disebabkan SD merupakan sumber pendidikan dasar untuk seorang anak dalam rangka mendapatkan ilmu pengetahuan setelah anak di didik oleh kedua orang tua dan setelah meninggalkan taman kanak-kanak yakni lingkungan bermain dan belajar yang ada diluar rumah. Pada tahap pendidikan formal, SD sebagai pondasi awal (dasar) seorang siswa akan melanjutkan pendidikannya (Asyhar, 2012; Azwar, 2007). Upaya mencapai kualitas yang baik di dalam pendidikan, maka diperlukan kurikulum sebagai komponen acuan pendidikan. Peran sebuah kurikulum sangat penting untuk upaya pencapaian proses dan produk pendidikan yang bermutu. Kurikulum merupakan suatu rancangan yang menjadi pedoman atau pegangan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Saat ini dalam sistem pendidikan sudah menggunakan kurikulum 2013. Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya bergantung pada guru tetapi menuntut siswa agar dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Dalam kurikulum 2013 penggabungan beberapa mata pelajaran menjadi suatu tema yang mencakup beberapa mata pelajaran. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 maka guru harus dapat menguasai materi pelajaran mampu memandu dan menciptakan proses pembelajaran agar siswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran IPA. Kurikulum 2013 dalam implementasinya menggunakan pendekatan ilmiah. Kegiatan belajar mengajar hendaknya tidak hanya bergantung pada guru tetapi menuntut siswa agar dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar.

Dalam kurikulum 2013 salah satu muatan materi yang termuat yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Muatan IPA di sekolah dasar menekankan pada pemberian pengalaman langsung dan siswa dituntut melakukan beberapa proses secara aktif mencari, mengelola, dan menerapkan pengetahuan. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi informasi yang diterima, pada tanggal 22-27 November 2019 diketahui bahwa kini khususnya di SD Negeri Gugus Kapten Japa sudah menerapkan kurikulum 2013. Dalam proses pembelajaran dengan kurikulum 2013, diharapkan siswa menjadi lebih aktif dan mampu merefleksikan materi ajar, pembelajarannya juga lebih berpusat pada siswa sedangkan guru berperan sebagai pembimbing yang memfasilitasi kegiatan siswa. Pembelajaran konvensional yang digunakan di SD yaitu pembelajaran saintifik yang menekankan aktivitas siswa melalui kegiatan mengamati, menalar, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Dalam aktivitas siswa pada kegiatan inti meliputi 5 pengalaman belajar tanpa menggunakan sintak model pembelajaran tertentu namun demikian walaupun telah menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik, tetapi masih banyak siswa yang kurang aktif dan kurang semangat mengikuti pembelajaran, sehingga materi yang diberikan tidak bisa di terima maksimal. Berdasarkan informasi yang diterima, dalam proses pembelajaran siswa cenderung menghafal materi yang disampaikan sehingga siswa lebih banyak mengingat informasi tanpa dituntut memahami materi yang diingatnya tersebut. Selain itu, masih saja banyak siswa yang kurang aktif, adapun kondisi di lingkungan siswa yang belum mendukung, dan upaya guru mengelola kelas dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang diberikan tidak bisa diterima maksimal oleh siswa. Maka, perlu di kembangkannya suatu model pembelajaran yang dapat melibatkan siswa untuk lebih aktif, lebih kreatif, inovatif dan menyenangkan sehingga siswa lebih berfikir secara kritis.

Suatu model pembelajaran yang membangkitkan motivasi siswa dalam belajar. Salah satunya model pembelajaran *Course Review Horay (CRH)*. Model pembelajaran CRH merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah dan menyenangkan karena setiap siswa yang dapat menjawab benar maka siswa tersebut diwajibkan berteriak "hore"! atau yel-yel lainnya yang disukai (Huda, 2013). Selain itu model ini berusaha menguji pemahaman siswa dalam menjawab soal, di mana jawaban soal tersebut dituliskan pada kartu atau kotak yang telah dilengkapi nomor. Siswa atau kelompok yang memberi jawaban benar harus langsung berteriak 'horee!!' atau menyanyikan yel-yel kelompoknya. Model ini juga membantu siswa untuk memahami konsep dengan baik melalui diskusi kelompok. Selain menerapkan model pembelajaran *CRH*, guru juga memerlukan media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa dalam menyerap materi pelajaran. Media gambar merupakan salah satu media yang dapat menarik perhatian siswa serta menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar. Media gambar adalah media yang paling umum digunakan, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana saja (Budiono, 2010). Model *CRH* yang berbantuan media gambar diharapkan pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Temuan penelitian sebelumnya menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar IPA siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dan siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional (Arsani, 2018). Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar IPA antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model *Explicit Instruction* berbantuan media gambar dengan kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model konvensional (Dewi, 2013). Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh dari model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar IPA siswa. Oleh karena itu penelitian yang dilakukan termasuk penelitian eksperimen semu atau *quasi eksperiment* dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah "*Nonequivalent Control Group Design*" yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada desain ini kedua kelompok tersebut akan diberikan *pretest* dan *posttest*. Sebelum memberikan perlakuan hal utama yang dilakukan diberikan *pretest* untuk mengukur penyeteraan kelompok. Maka penelitian ini *pretest* hanya digunakan untuk menyeterakan kelompok. Setelah melakukan *pretest*, peneliti menerapkan model yaitu *Course Review Horay* kepada kelompok eksperimen, sementara kelompok kontrol pembelajaran hanya diberikan pembelajaran yang dilakukan biasanya oleh guru dikelas. Setelah memberi perlakuan selama waktu yang ditentukan kemudian memberikan *posttest* untuk memperoleh motivasi belajar akhir siswa. Sebelum penentuan subjek penelitian, langkah awal yang dilakukan adalah menentukan populasi yang diteliti. Agung (2014) menyatakan populasi adalah keseluruhan semua nilai hasil menghitung mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas (Agung, 2014). Maka dapat diartikan populasi adalah sekumpulan objek yang lengkap dan jelas sehingga dapat diambil kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas V dengan jumlah seluruh siswanya sebanyak 468 siswa. Langkah selanjutnya adalah memilih sampel penelitian. Sampel adalah separuh dari populasi yang ditarik menggantikan seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan cara tertentu (Agung, 2014; Kosasih, 2014).

Penelitian ini dilakukan dengan cara memilih dua kelas, setelah dipilih masing-masing kelas akan diberikan perlakuan yang berbeda. Salah satu kelas akan diberikan model pembelajaran *Course Review Horay* dan satunya lagi diberikan pembelajaran konvensional. Teknik pada pengambilan pada sampel ini menggunakan teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih secara acak subjek penelitian dalam suatu populasi (Abizar, 2017). Teknik ini dilakukan dengan cara undian yang dirandom adalah kelas pada masing-masing sekolah, karena tidak memungkinkan untuk merubah kelas yang ada (Suprijono, 2009). Setelah memperoleh dua kelas sampel, hal yang dilakukan dua kelas dirandom ulang untuk menentukan kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay*. Menentukan sampel dengan cara pengundian yakni dengan menandai nomor urut pada kelas V yang terdapat dalam populasi, kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam kotak dan diundi hingga keluar dua gulungan kertas. Setelah nama kelas keluar dari undian tersebut maka kelas tersebut dijadikan sampel penelitian. Kedua sampel tersebut diberikan *pretest*. Nilai atau skor dari *pretest* digunakan untuk penyeteraan kelompok yang dianalisis menggunakan teknik uji-t. Penentuan sampel dilaksanakan melalui teknik *random sampling*. Teknik *random sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan memilih secara acak subjek penelitian dalam suatu populasi agar diambil jadi anggota sampel. Setelah melakukan pemilihan dengan teknik *random sampling* maka didapatkan 2 kelas menjadi sampel penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan non tes. Non tes digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa (Sardiman, 2011; Shoimin, 2014; Sudijono, 2005). Jenis teknik non tes untuk mengetahui motivasi belajar siswa menggunakan kuisioner. Pengerjaan siswa diberikan waktu pengerjaan kurang lebih 30 menit. Setelah melalui proses uji coba yaitu, validitas isi dan reliabilitas maka motivasi belajar siswa terdiri dari 40 pernyataan dengan jumlah pernyataan yang valid sebanyak 37 serta 3 pernyataan yang tidak valid. Menentukan sampel dengan cara pengundian yakni dengan menandai nomor urut pada kelas V yang terdapat dalam populasi, kemudian kertas tersebut digulung dan dimasukkan kedalam kotak dan diundi hingga keluar dua gulungan kertas. Setelah nama kelas keluar dari diundian tersebut maka kelas tersebut dijadikan sampel penelitian. Metode analisis data yaitu metode analisis statistik inferensial. Cara analisis data merupakan teknik analisis statistik inferensial serta uji t. Analisis Statistik Inferensial menyatakan statistik inferensial statistik inferensial merupakan statistik digunakan untuk menganalisis data sampel serta hasilnya digeneralisasikan untuk populasi dimana sampel itu diambil (Koyan, 2012). Adapun syarat yang harus dilalui yaitu uji normalitas sebaran data serta uji homogenitas varian. Apabila data didapatkan telah terpenuhinya prasyarat uji normalitas serta homogenitas sehingga pada uji hipotesis analisis yang digunakan statistik parametrik. Analisis statistik dipakai yaitu uji beda mean (uji t). Dengan taraf signifikansinya adalah 5 % dan derajat kebebasannya (dk) = jumlah baris (k) = 1. Jika $x^2_{hitung} < x^2_{tabel}$, maka sebaran data berdistribusi normal. Bila ($x^2_{hitung} > x^2_{tabel}$) berarti data tidak berdistribusi normal. Uji homogenitas varians untuk kedua kelompok digunakan uji F. Jika $F_{hit} < F_{tabel}$ maka sampel homogen. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka varian tidak homogen (Dantes, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kedua sampel tersebut diberikan *pretest*. Nilai atau skor dari *pretest* digunakan untuk penyetaraan kelompok yang dianalisis menggunakan teknik uji-t. Sampel sudah terpilih maka menguji kesetaraan sampel menggunakan uji-t dengan *polled varians*. Tanpa uji prasyarat, uji-t tidak dapat dilaksanakan. Rangkuman dari uji normalitas sebaran data pretes disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa

No	Sampel	X ² _{hit}	X ² _{tab}	Status
1	Kelompok Eksperimen	5,38	11,07	Normal
2	Kelompok Kontrol	6,24	11,07	Normal

Berdasarkan perhitungan hasil uji normalitas sebaran data nilai *pretest* tersebut, dengan kriteria perhitungan $X^2_{hitung} \leq X^2_{tabel}$. Dapat dilihat pada tabel diatas kriteria perhitungan kelas V SDN 9 Dauh Puri $X^2_{hitung} = 5,38 \leq X^2_{tabel} = 11,07$ dan kriteria perhitungan kelas V SDN 22 Dauh Puri $X^2_{hitung} = 6,24 \leq X^2_{tabel} = 11,07$ maka data hasil *pretest* di SDN 9 Dauh Puri dan SDN 22 Dauh Puri berdistribusi normal. Hasil uji homogenitas kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa disajikan pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa

No	Sekolah	dk(n-1)	s ²	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan
1	Kelas V SDN 9 Dauh Puri	31	287,41			
2	Kelas V SDN 22 Dauh Puri	31	245,06	1,17	1,82	Homogen

Berdasarkan perhitungan diperoleh F_{hitung} 1,17, sedangkan F_{tabel} = 1,82. dengan demikian nilai F_{hitung} < F_{tabel}, ini berarti hasil nilai *pre-test* motivasi belajar IPA siswa SDN 9 Dauh Puri dan SDN 22 Dauh Puri dikatakan homogen. Hasil Uji Kesetaraan Kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa disajikan pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil uji kesetaraan kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa

No	Sekolah	Mean	S ²	dk	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan
1	Kelas V SDN 9 Dauh Puri	75,75	287,41	62	1,238	2,000	Setara
2	Kelas V SDN 22 Dauh Puri	80,8	245,06				

Berdasarkan hasil analisis didapat t_{hitung} = 1,238 dan t_{tabel} = 2,000 pada taraf signifikansi 5% dengan derajat kebebasan (n₁ + n₂ - 2). Kriteria t_{hitung} ≤ t_{tabel}. sehingga kelas dinyatakan setara. Penelitian ini adalah eksperimen dengan memberikan perlakuan pada dua sampel yaitu kelas V SD N 9 Dauh Puri menjadi kelas eksperimen dan kelas V SDN 22 Dauh Puri menjadi kelas kontrol. Pada kelas eksperimen diberikan perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* sedangkan pada kelas kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Setiap kelas diberikan *pretest* dan perlakuan sebanyak 6 kali dan setelahnya diberikan *posttest* untuk mendapatkan data motivasi belajar dari setiap sampelnya. Langkah pertama yang dilaksanakan pada uji normalitas kedua hasil *posttest* kelompok eksperimen dan kontrol yaitu menguji menggunakan *Microsoft Excel* dengan analisis Chi-Kuadrat. Uji Normalitas sebaran data yaitu dengan *Chi-square*. Persyaratan untuk menguji pada uji normalitas yaitu apabila $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga sebaran data berdistribusi normal. Perhitungan kelas interval data motivasi belajar IPA kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan atas distribusi Gauss (distribusi normal) yang dibagi menjadi 6 bagian. Hasil uji *Chi-Square (X²)* Kelompok eksperimen disajikan pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Tabel Kerja *Chi-Kuadrat* Kelompok Eksperimen

Tabel Kerja <i>Chi-Kuadrat</i>							
Kelas Interval	x _i	f _i	fk	f _i x _i	x _i - x̄	(x _i - x̄) ²	f((x _i - x̄) ²)
58 - 65	61,5	2	2	123	-19	361,00	722,00

Tabel Kerja Chi-Kuadrat							
66 – 73	69,5	7	9	486,5	-11	121,00	847,00
74 – 81	77,5	6	15	465	-3	9,00	54,00
82 – 89	85,5	12	27	1026	5	25,00	300,00
90 – 97	93,5	4	31	374	13	169,00	676,00
98 – 105	101,5	1	32	101,5	21	441,00	441,00
Jumlah		32		2576			3040,00

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} = 3,04$) dengan $X^2_{tabel} = 11,07$, hal ini menunjukkan $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data motivasi belajar IPA kelompok eksperimen berdistribusi normal. Perhitungan kelas interval data motivasi belajar IPA kelompok eksperimen dilakukan berdasarkan atas distribusi Gauss (distribusi normal) yang dibagi menjadi 6 bagian. Hasil uji *Chi-Square* (X^2) Kelompok kontrol disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Tabel Kerja *Chi-Kuadrat* Kelompok Kontrol

Interval Nilai	f_o	f_h	$f_o - f_h$	$(f_o - f_h)^2$	$(f_o - f_h)^2 / f_h$
19,63 - < 34,67	0	0,86	-0,86	0,7396	0,86
34,67 - < 49,71	5	4,32	0,68	0,4624	0,107037037
49,71 - < 64,75	10	10,92	-0,92	0,8464	0,077509158
64,75 - < 79,79	13	10,92	2,08	4,3264	0,403333333
79,79 - < 94,83	3	4,32	-1,32	1,7424	0,403333333
94,83 - < 109,87	1	0,86	0,14	0,0196	0,022790698
Jumlah	32	32,20	-0,2	8,1368	1,874003559

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 diperoleh *Chi-Kuadrat* hitung ($X^2_{hitung} = 1,874$) dengan $X^2_{tabel} = 11,07$, hal ini menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ maka data motivasi belajar IPA kelompok kontrol berdistribusi normal. Uji ini dilaksanakan atas data motivasi belajar IPA kelas eksperimen serta kelas kontrol. Diperoleh suatu hasil peneliti berdasarkan analisis data, pada kelompok eksperimen mendapat nilai mean 80,50 dan kelompok kontrol yaitu 64,75. Jika kedua perolehan tersebut dibandingkan maka perolehan kelompok eksperimen lebih maksimal. Setelah melewati uji normalitas, selanjutnya uji homogenitas dilaksanakan agar memperlihatkan perbedaan di uji hipotesis memang benar akibat perbedaan varians antar kelompok, tidak akibat perbedaan dalam kelompok. Uji homogenitas varians menggunakan uji F. Varian terbesar yaitu 226,38 dibagi varians terkecil 98,1 sehingga mendapatkan hasil 2,30. Dari hasil analisis diperoleh $F_{hitung} = 2,30$, hasil ini kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada derajat kebebasan pembilang $(n_1 - 1) = (32 - 1) = 31$ serta derajat kebebasan penyebut $(n_2 - 1) = (32 - 1) = 31$ dengan taraf signifikan 5% sehingga didapat $F_{tabel} = 1,82$, sehingga nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, jadi data kedua kelompok memiliki varians tidak homogen. Hipotesis penelitian yang diuji adalah H_0 yang berbunyi tidak terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPA antara kelompok siswa yang dibelajarkan melalui model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelompok siswa yang dibelajarkan melalui pembelajaran konvensional pada kelas V SD. Sesuai hasil uji normalitas serta homogenitas varians diperoleh data kelompok eksperimen serta kelompok kontrol berdistribusi normal dan tidak homogen. Sesuai penjelasan sebelumnya sehingga uji statistik yaitu uji-t menggunakan *separated varians*. Dengan kriteria apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, dan apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Pada taraf signifikan 5% dengan $dk = n_1 - 1$ dan $dk = n_2 - 1$. Hasil analisis uji t disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Uji-t Data *Posttest*

No	Sampel	Rata-rata	Varians	Dk	N	t_{hitung}	t_{tabel}	Kesimpulan
1	Kelas Eksperimen	80,5	98,1	62	32	4,947	2,042	H_0 ditolak
2	Kelas Kontrol	64,75	226,38		32			

Berdasarkan Tabel 6, hasil yang terdapat pada $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,947 > 2,042$), maka H_0 ditolak. Berdasarkan analisis data, diperoleh nilai rata-rata motivasi belajar IPA pada kelompok eksperimen yaitu 80,50 dan kelompok kontrol yaitu 64,75. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata motivasi belajar IPA

kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelompok kontrol.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar IPA kelompok eksperimen lebih unggul dibandingkan dengan nilai rata-rata motivasi belajar kelompok kontrol. Motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas V terlihat kurang aktif serta dalam pembelajaran IPA. Sehingga yang diterima kurang memuaskan dan kurang ada kesiapan untuk menerapkan model serta metode yang diperlukan dalam aktivitas pembelajaran yang terbatas. Perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPA siswa yang diberikan model pembelajaran *Course Review Horay*. Model pembelajaran *Course Review Horay* merupakan model pembelajaran yang dapat menciptakan suasana kelas menjadi meriah maupun menyenangkan dan memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk aktif, maju dan berkembang serta siswa merasa senang dalam proses pembelajaran (Kariadnyani et al., 2016; Lianto, 2016). Sementara itu pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru pada kelompok kontrol, terlihat siswa kurang aktif (Puput, 2014). Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang menyatakan terdapat pengaruh model pembelajaran *Course Review Horay* terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa. Sehingga model pembelajaran *Course Review Horay* terbukti memiliki motivasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Penelitian ini mempunyai dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat teoretisnya dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap ilmu pendidikan, khususnya pendidikan guru sekolah dasar sehingga dapat mengembangkan pengetahuan tentang program dalam metode pembelajaran. Manfaat praktisnya ditujukan kepada siswa, guru, sekolah, dan peneliti lain.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan signifikan motivasi belajar IPA antara kelompok yang diberikan perlakuan model pembelajaran *Course Review Horay* dengan kelas yang diberikan pembelajaran konvensional. Sehingga model pembelajaran *Course Review Horay* berpengaruh terhadap motivasi belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Gugus Kapten Japa Tahun Ajaran 2019/2020. Direkomendasikan kepada guru agar lebih memperkaya diri dengan memiliki banyak pilihan-pilihan model pembelajaran sehingga nantinya dapat memaksimalkan pencapaian tujuan belajar siswa serta dengan menggunakan model pembelajaran *Course Review Horay* pada pembelajaran IPA sehingga tercipta pembelajaran yang disukai dan menarik bagi siswa.

5. DAFTAR RUJUKAN

- Abizar, H. (2017). *Buku Master Lesson Study*. DIVA Press.
- Agung, A. A. G. (2014). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Aditya Media Publishing.
- Arsani, N. W. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 2(3). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15957>.
- Asyhar, R. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Gaung Persada (GP).
- Azwar, S. (2007). *Metode Penelitian*. Pustaka Pelajar.
- Budiono. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. PT Raja Grafindo Persada.
- Dantes, N. (2012). *Metode Penelitian*. CV ANDI OFFSET.
- Dewi, M. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran *Explicit Instruction* Berbantuan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja*, 1(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/755>.
- Huda, M. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar.
- Kariadnyani, K. E., Kd Suartama, I., Sumantri, M., Pendidikan Guru, J., Dasar, S., & Pendidikan, J. T. (2016). Pengaruh Model *Course Review Horay* Berbantuan Multimedia Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD. *Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, 4(1). <https://doi.org/10.23887/jjpgsd.v4i1.7467>.
- Kosasih, E. (2014). *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Yrama Widya.
- Koyan, I. W. (2012). *Statistik Pendidikan*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Lianto, I. M. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran *Course Review Horay* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV. *Mimbar PGSD*, 4(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/6998>.

- Puput, H. (2014). Pengaruh Model Kooperatif Tipe Course Review Horay (CRH) terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Dwija Indria Universitas Sebelas Maret*, 2(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJEE/article/view/15957>.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Shoimin, H. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Ar-ruzzmedia.
- Sudijono, A. (2005). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Raja Grafindo.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Bumi Aksara.